



Penanaman Nilai Kebersihan melalui Pembiasaan Membuang Sampah pada Siswa Kelas I MI Daarul Ikhwan

Instilling the Value of Cleanliness from an Early Age through the Habit of Disposing of Trash in the First Grade of MI Daarul Ikhwan

Rezky Firmansyah^{1*}, Dinda Salsanita², Maria Kunera Koe³, Wilfridus Ferdinand Aco⁴, Rizky Juliani⁵, Muhammad Fatur Rohman⁶, Danil Fakhri⁷, Luthfi Hardiayanto⁸

¹Program Studi PPKN, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: stkipkusumanegara.ac.id@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 November, 2025;

Revisi: 18 Desember, 2025;

Diterima: 24 Januari, 2026;

Tersedia: 29 Januari, 2026

Keywords: Cleanliness Behavior; Community Service; Elementary School Students; Environmental Awareness; Waste Management.

Abstract: *Instilling clean living habits from an early age is crucial for developing disciplined and responsible student character. This community outreach activity was conducted to provide understanding and habituate students to always dispose of trash properly. The target of this community outreach activity was elementary school-aged children at MI Daarul Ikhwan Kelapa Dua Wetan, Ciracas District, East Jakarta City. The activity was carried out through direct delivery of material in simple language, engaging educational games, practical examples of sorting organic and inorganic waste, and the application of cleanliness habits in daily classroom activities. throughout the activity, students demonstrated enthusiasm and active participation in each series of activities. The result of the activity showed an increase in awareness and changes in students' behavior in maintaining the classroom environmental. Students began to get used to disposing of trash properly without having to be reminded by the teachers. It is estimated that this habit can continue to be implemented and become a positive culture, both in the school environmental and at home.*

Abstrak

Menanamkan kebiasaan hidup bersih sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan penyuluhan masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman sekaligus membiasakan siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Sasaran dari pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang ada di MI Daarul Ikhwan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi secara langsung dengan bahasa yang sederhana, permainan edukatif yang menarik, contoh praktik memilah sampah organik dan anorganik, serta penerapan kebiasaan menjaga kebersihan dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya tanpa harus diingatkan oleh guru. Diharapkan kebiasaan ini dapat terus diterapkan dan menjadi budaya positif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan; Pengabdian Masyarakat; Pengelolaan Sampah; Perilaku Kebersihan; Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Penanaman karakter anak sebenarnya sudah dimulai sejak mereka berada dalam lingkungan keluarga, karena keluarga menjadi tempat pertama anak belajar kebiasaan dan nilai-nilai dasar. Namun, sekolah juga berperan penting dalam memperkuat pembentukan karakter tersebut melalui kegiatan Pendidikan yang terarah dan dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini di sekolah dasar adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Sikap ini dapat dibangun melalui kebiasaan menjaga kebersihan sekolah, karena lingkungan yang bersih tidak hanya membuat suasana belajar menjadi nyaman, tetapi juga melatih siswa bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya (Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z, 2020).

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan perlu dilakukan sejak usia dini karena pada masa ini anak masih berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan. Pada umumnya, anak-anak belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua sebagai pendidik pertama dalam kehidupan mereka. Kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan, serta menjaga kebersihan kelas dapat membantu menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini (Kasmiati, 2021). Selain itu, pemberian edukasi mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya juga membantu meningkatkan pemahaman serta kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan (Mulyaningsih, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya merupakan langkah sederhana namun cukup efektif dalam menanamkan sikap peduli lingkungan. Pembiasaan ini penting dilakukan sejak dini karena masa anak-anak merupakan periode yang tepat untuk membangun kebiasaan positif yang dapat bertahan hingga dewasa (Hermawan et al., 2019). Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus di lingkungan sekolah, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun rumah.

Selain menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, pembentukan karakter siswa juga dapat diperkuat melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Penerapan PHBS dalam kegiatan belajar sehari-hari membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sekaligus membiasakan mereka bertanggung jawab terhadap kebersihan tersebut (Makhsyari et al., 2018). Hal ini didukung oleh kegiatan sosialisasi PHBS pada siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi PHBS mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Santoso, 2019). Praktik sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta mencuci tangan secara berkelanjutan, siswa tidak hanya mempelajari perilaku hidup bersih, tetapi juga menginternalisasi nilai karakter yang diharapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, kesadaran anak dalam membuang sampah pada tempatnya merupakan bagian penting dari pembelajaran kesehatan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi lebih menekankan pada perubahan dan pembentukan perilaku individu. Pembentukan perilaku tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini karena masa anak-anak merupakan periode emas dalam pembentukan kebiasaan, sehingga hasilnya lebih mudah terlihat dan bertahan hingga usia selanjutnya (Tabran Lando et al., 2022). Pembiasaan memilah sampah dan membuangnya pada tempat yang sesuai menjadi langkah awal yang sederhana namun efektif dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan. Melalui kebiasaan tersebut, diharapkan tercipta sikap tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mendukung terwujudnya lingkungan yang bersih serta sehat secara berkelanjutan.

Selain melalui penerapan PHBS di sekolah, pendidikan kesehatan terkait pengelolaan sampah juga memiliki peran penting dalam membiasakan perilaku hidup bersih sejak dini. (Hansen & Yuliawati, 2019) menyatakan bahwa pemberian edukasi mengenai jenis-jenis sampah, cara memilahnya, serta dampaknya terhadap kebersihan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dengan bimbingan yang disertai contoh langsung, siswa menjadi lebih terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas. Pendidikan kesehatan seperti ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

2. METODE

Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru kelas untuk menentukan waktu kegiatan, kebutuhan media, kesiapan media pembelajaran, serta pengaturan ruang yang akan digunakan. Selanjutnya melakukan observasi awal untuk mengetahui kebiasaan siswa kelas I dalam membuang sampah, termasuk cara mereka dalam menggunakan tempat sampah serta kemampuan mereka mengenali berbagai jenis sampah. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk melihat kondisi sebenarnya di Blapangan, sehingga metode yang akan digunakan dalam penyuluhan dapat disesuaikan kepada siswa-siswi (Ningsih et al., 2019). Hasil observasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan strategi penyampaian materi pada tahap berikutnya.

Setelah observasi awal, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi secara langsung kepada siswa kelas 1 MI Daarul Ikhwan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh anak-anak. Materi yang disampaikan meliputi apa itu

sampah, jenis-jenis sampah, dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya supaya kelas menjadi bersih dan sehat. Penyampaian materi dibuat singkat dan menarik agar siswa tidak bosan serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan.

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan ice breaking berupa permainan edukatif sederhana yang berkaitan dengan materi kebersihan, ice breaking ini bertujuan untuk menjaga konsentrasi siswa, meningkatkan antusias, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, seperti menjawab pertanyaan ringan, menyebutkan jenis sampah, atau menirukan gerakan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ice breaking dilakukan agar pesan yang disampaikan dalam penyuluhan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Tahap berikutnya adalah praktik langsung. Siswa diberikan contoh secara langsung mengenai cara membuang sampah pada tempatnya, kemudian diminta untuk mempraktikkannya secara bergantian. (Jannah et al., 2019) menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya karena siswa tidak hanya menerima informasi secara lisan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik yang dilakukan.

3. HASIL

Kegiatan penyuluhan penanaman nilai kebersihan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya di kelas I MI Daarul Ikhwan berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak antusias dan terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari mendengarkan penjelasan materi, mengikuti permainan edukatif, hingga melakukan praktik langsung membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan pengamatan setelah kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas. Siswa mulai mampu membedakan sampah organik dan anorganik serta mengetahui tempat pembuangan yang sesuai. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif ketika menjawab pertanyaan dan berdiskusi tentang dampak lingkungan kelas yang kotor terhadap kenyamanan dan kesehatan belajar.

Pemahaman yang diperoleh siswa tersebut kemudian tercermin dalam perubahan perilaku sehari-hari di kelas. Siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya tanpa harus diingatkan oleh guru. Kondisi kelas setelah kegiatan juga tampak lebih bersih dan rapi dibandingkan sebelumnya. Sampah yang biasanya masih ditemukan di lantai kelas mulai

berkurang, serta saling mengingatkan teman sekelasnya untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pembiasaan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku kebersihan siswa. Melalui pembiasaan sederhana yang dilakukan secara langsung, siswa mulai membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan kelas yang diharapkan dapat terus diterapkan secara berkelanjutan.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa penanaman nilai kebersihan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas 1 MI Daarul Ikhwan. Perubahan perilaku siswa yang mulai terbiasa menjaga kebersihan kelas menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan akan lebih efektif jika ditanamkan sejak dini melalui kegiatan yang melibatkan pembiasaan dan praktik langsung.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Widyaningrum, 2016) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat tertanam dan berkembang secara berkelanjutan dalam diri siswa.

Selain itu, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan kebersihan dan pengelolaan lingkungan sekolah maupun meningkatkan rasa tanggung jawab serta kesadaran siswa terhadap kebersihan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni, 2024) yang menyebutkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku dalam mengurangi sampah. Keterlibatan siswa secara aktif membantu mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan.

Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten juga berperan dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan gotong royong pada siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian (Susiawati &, Angko Wildan, 2020) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut dapat terbentuk melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang di lingkungan sekolah dasar. Pembiasaan yang diterapkan tidak hanya membantu siswa memahami nilai kebersihan, tetapi juga mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, perubahan perilaku siswa setelah kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa edukasi kebersihan yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Daniah et al., 2019) dan (Arsyati, 2018) yang menyatakan bahwa penanaman nilai kebersihan melalui edukasi dan pembiasaan sejak dini efektif dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sebagai bagian dari pembentukan karakter peduli lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, mulai dari koordinasi dengan pihak sekolah, observasi awal, penyuluhan, tempatnya. Kegiatan ini dilaksanakan bersama siswa kelas 1 MI Daarul Ikhwan dengan melibatkan guru, dosen, dan mahasiswa. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3 yang menggambarkan proses penyuluhan dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kepada siswa kelas 1 MI Daarul Ikhwan.

Mengenai pentingnya menjaga kebersihan sejak dini. Beberapa siswa tampak duduk memperhatikan pemateri yang berdiri di depan kelas sambil menjelaskan materi terkait membuang sampah pada tempatnya. Suasana kelas tampak tertib, dan siswa terlihat antusias mengikuti penyuluhan kebersihan tersebut.



Gambar 2. Siswa kelas 1 MI Daarul Ikhwan yang sedang melakukan praktik membuang sampah pada tempatnya.

Pada foto pertama, seorang siswa terlihat membuang sampah plastic ke dalam tong sampah. Pada foto kedua, siswa lainnya juga tampak memasukkan sampah organik ke dalam tempat sampah yang disediakan. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sekaligus melatih siswa agar terbiasa membuang sampah sesuai tempatnya sejak dini.



Gambar 3. Kegiatan pengabdian masyarakat di MI Daarul Ikhwan bersama kepala sekolah.

Sebagai bentuk dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan penyuluhan penanaman nilai kebersihan sejak dini pada siswa kelas 1.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MI Daarul Ikhwan berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari siswa. Melalui kegiatan penyuluhan yang disertai pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan sejak dini mengalami peningkatan. Kegiatan ini juga membantu siswa membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan kelas dalam aktivitas

belajar sehari-hari.

Pembiasaan yang dilakukan secara langsung menunjukkan potensi untuk terus diterapkan dan berkembang menjadi kebiasaan positif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan masyarakat ini memberikan manfaat nyata dalam menanamkan nilai kebersihan serta membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 1 MI Daarul Ikhwan yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Ke depannya, penulis berharap dapat terus berbagi ilmu dan pengalaman yang lebih luas terkait upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, khususnya melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dengan baik dan benar. Dengan demikian, lingkungan sekolah diharapkan menjadi bersih, sehat, dan bebas dari berbagai penyakit, sehingga siswa, guru, serta seluruh warga sekolah dapat menjalankan aktivitas dengan nyaman.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, I. (2024). Pengelolaan komposter untuk anak usia dini: Mengubah kesadaran lingkungan dan pengurangan sampah. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.8438>
- Arsyati, A. M. (2018). Promosi kesehatan anak usia sekolah dasar sebagai agent of change pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dasar di wilayah pedesaan Putat Nutug Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor 2017. *Prosiding LPPM UIKA Bogor*. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/303>
- Daniah, D., Nurzanah, E., & Carwadi, C. (2019). Peran siswa sekolah dasar dalam perubahan perilaku pembuangan sampah organik dan pemanfaatan pembuangan akhir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(4), 681–685. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.404>
- Hansen, H., & Yuliawati, R. (2019). Pendidikan kesehatan pengelolaan sampah sejak usia dini di SDN 015 Samarinda Ulu. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 234–239. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3316>
- Hermawan, S., Purnomo, S., Sally, P., & Riesky, D. (2019). Menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan dimulai dari kecil. *SHARE “SHaring–Action–REflection,”* 5(2), 33–37. <https://doi.org/10.9744/share.5.2.33-37>

- Jannah, M., Santi, E., & Rachmawati, K. (2019). Pendidikan kesehatan: Demonstrasi terhadap perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. *Nerspedia*, 1(2), 114–122.
- Kasmiati. (2021). Sosialisasi pentingnya pendidikan kebersihan diri pada anak usia dini. *Krida Cendikia*, 1(5), 30–34.
- Makhsyari, M. A., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menanamkan nilai karakter siswa. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 99–111.
- Mulyaningsih, R. S. (2023). Edukasi pemanfaatan sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak sekaligus menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan di Dukuh Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(2), 80–88. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i2.627>
- Ningsih, E., Purwaningsih, D. Y., Udyani, K., Budianto, A., & Zuchrilah, D. R. (2019). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dan pemberian fasilitas kebersihan di SD Negeri 1 Bangeran. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i1.488>
- Santoso, A. (2019). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2). <https://doi.org/10.37849/mipi.v2i2.168>
- Susiawati, I., & Angko Wildan, D. M. (2020). Implementasi pendidikan kebersihan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
- Tabran Lando, A., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi pemilahan sampah kepada siswa kelas 1 SDIT Ikhtiar Makassar. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 45–59.
- Widya Safitri Aryanti, & Fuadah, A. Z. (2020). Menjaga kebersihan sekolah dan karakter peduli lingkungan bagi murid MI/SD di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>
- Widyaningrum, R. (2016). Pembentukan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar melalui sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 11(1), 108–115.